

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Institut Teknologi Nasional Malang merupakan perguruan tinggi swasta berbasis teknologi. Pada mulanya ITN Malang (1981) berawal dari Akademik Teknik Nasional yang didirikan pada tahun 1969 menempati areal kampus seluas 4 Ha yang beralamat di Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang. Pada tahun 1998 ITN Malang mendirikan Kampus II yang dirancang sebagai kampus terpadu, kampus ini menempati areal seluas 35 Ha dari lahan seluas 65 Ha yang dimiliki ITN Malang. Sejak Tahun 2000 Kampus II ditempati oleh Fakultas Teknik Industri sedangkan pusat pengelolaan berada di Kampus I yang ditempati Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Letak geografis ITN Malang di Jawa Timur berada di tengah-tengah Malang Raya sangat strategis sehingga ITN Malang sangat potensial berperan dalam pembangunan Indonesia bagian Tengah dan Timur.

Arah pengembangan ITN Malang berusaha mencapai daya saing global dalam menggapai *World Class University* (WCU) sesuai yang terkandung dalam RENIP 2015-2035, RENSTRA 2002 – 2012 terevisi yang merupakan penjabaran dari Satuta ITN Malang, yang diartikan harus berorientasi, konsisten, dan terintegrasi dalam penyusunan program sebagai WCU. Dalam konteks itu, pengembangan sumber daya manusia, seluruh fasilitas termasuk sarana dan prasarana, peningkatan lingkungan akademik, manajemen, serta proses kerja sama dan pengembangan masyarakat akan dilakukan secara berkesinambungan. Pada saat ini ITN Malang memiliki dua kampus, yakni Kampus I di Jalan Bendungan Sigura-gura Malang dan Kampus II di Kelurahan Tasikmadu. Ketika masing-masing prodi maupun fakultas tidak berada di satu lokasi, maka akan banyak tantangan, kesulitan dan hambatan dalam manajemen pengelolaan. Untuk meningkatkan percepatan pengembangan ITN Malang serta efisiensi dalam pengelolaannya, maka akan dilakukan pengembangan di Kampus II, sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan difokuskan pada Kampus II. Selanjutnya, Kampus I akan

digunakan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan bisnis.

Dengan potensi pengembangan Kampus II bahwa pusat pengelolaan Kampus I berpindah ke Kampus 2, menyertai hal itu juga pemindahan seluruh kegiatan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) dan kegiatan mahasiswa yang sebelumnya berada di Kampus I berpindah ke Kampus II ITN Malang. Jumlah mahasiswa sampai tahun 2022 mencapai 5.130 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai provinsi di seluruh Indonesia dan Negara Timor Leste (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, 2023). Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa setiap tahunnya, perlu juga meningkatkan pelayanan dan pengelolaan terhadap mahasiswa, maka ITN Malang memerlukan penyediaan beberapa fasilitas untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan pendapatan bagi institut.

Tabel 1.1. Data Jumlah Mahasiswa ITN Malang

No.	Program Studi	Jenjang	Data Laporan Tahun Jumlah Mahasiswa				
			2018	2019	2020	2021	2022
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan							
1	T. Sipil	S1	1055	1146	1070	1090	1102
2	Arsitektur	S1	616	644	520	508	504
3	PWK	S1	466	493	487	512	504
4	T. Lingkungan	S1	199	203	182	174	172
5	T. Geodesi	S1	518	540	457	456	444
6	T. Sipil	S2	59	53	44	82	99
Fakultas Teknik Industri							
1	T. Industri	D3	45	66	49	40	16
2	T. Listrik	D3	85	101	75	65	42
3	T. Mesin	D3	143	165	102	84	92
4	T. Elektro	S1	502	489	411	404	395
5	T. Industri	S1	282	284	246	257	250

6	T. Informatika	S1	669	665	593	638	719
7	T. Kimia	S1	224	228	172	159	152
8	T. Mesin	S1	783	846	675	631	603
9	T. Industri	S2	36	39	31	29	36
Jumlah			5682	5962	5114	5129	5130
Perkiraan Per - angkatan			1452	1528	1305	1306	1404

(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Ruang rapat skala kecil digunakan untuk kegiatan pertemuan pihak petinggi ITN Malang dimana sekarang di kampus 1 hanya ada ruang pertemuan di dalam Rektorium, yang berkapasitas ± 14 orang dan ruang tersebut hanya dapat digunakan oleh pihak petinggi kampus. Sedangkan jika ada tamu dari pihak luar harus melakukan pertemuan di Aula kampus dan tidak ada ruang rapat yang dapat disewakan untuk eksternal. Maka diperlukan ruang rapat yang dapat digunakan untuk petinggi ITN Malang maupun sebagai *income generating* dalam skala kecil.



Gambar 1.1. Ruang Rapat Rektorium

(Sumber: <https://itn.ac.id/id/2021/12/10/itn-malang-peringkat-7-nasional-simkatmawa-2021/>, diakses 21 Januari 2023)

Gedung serbaguna di Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang sekarang ini atau yang biasa disebut Aula ITN Malang berada di Kampus I adalah sebuah fasilitas yang menampung kegiatan mahasiswa, konvensi atau pertemuan dengan jumlah pengunjung yang relatif sedikit yang diselenggarakan oleh pihak institut. Selain itu juga sebagai sarana bagi masyarakat dalam sektor bisnis dan non-bisnis. Dimana didalamnya berisi satu ruangan luas yang dapat di isi kursi-

kursi portabel dan mudah dipindah sehingga yang kurang efisien dan praktis, ada juga *backstage* dan gudang penyimpanan. Dan seringkali terjadi perebutan jadwal antar jurusan atau UKM ketika akan mengadakan acara di Aula di waktu yang bersamaan. Gaya arsitektur tradisional atau kuno yang melekat pada Aula ITN Malang mengurangi minat mahasiswa maupun eksternal untuk menggunakan gedung tersebut.



Gambar 1.2. Aula Kampus I ITN Malang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Kegiatan dengan kapasitas besar seperti wisuda pelaksanaannya berada di Kampus II, dimana belum tersedianya gedung yang dapat memuat semua wisudawan sehingga terpaksa harus menyewa tenda temporer dan didirikan di lahan kosong kampus. Maka dari itu, agar kegiatan dapat terorganisir secara baik dan juga dapat dijadikan sebagai *income generating* oleh pihak institut maka harus ada fasilitas berupa Gedung Serbaguna di Kampus II.



Gambar 1.3. Wisuda Ke -59

(Sumber: <https://itm.ac.id/2018/03/15/rektor-itn-malang-mewisuda-357-lulusan-ingatkan-tantangan-perkembangan-teknologi-informasi/?print=print>, diakses 21 Januari 2023)

Gedung serbaguna ini nantinya direncanakan juga dapat mewadahi kegiatan kemahasiswaan, maupun sebagai tempat kegiatan ekshibisi teknologi karya mahasiswa, kegiatan konvensi, tempat wisuda, sekaligus sebagai sarana

bisnis dan non-bisnis eksternal.

Perancangan Gedung Serbaguna kampus 2 ITN Malang dengan pendekatan tema Arsitektur Dekonstruksi. Kehadiran Arsitektur Dekonstruksi pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan pandangan baru mengenai arsitektur dan terbebas dari kejenuhan akan arsitektur yang hanya berdasarkan pada prinsip-prinsip arsitektur modern (Mantiri & Makainas, 2011). Kebebasan dalam sebuah desain bangunan dan melihat sisi lain dari arsitektur (Tschumi, 1988). Penerapan Arsitektur Dekonstruksi pada perancangan dimungkinkan dapat kontras dengan lingkungan sekitar dan menjadi pusat perhatian. Dengan bentuk-bentuk yang abstrak dan unik dari Arsitektur Dekonstruksi dapat menjadi gaya baru yang muncul dan berbeda dari lingkungan sekitar.

Lokasi tapak berada di Jl. ITN 2, Tasikmadu, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Lokasi berada di area depan kampus, alasan pemilihan lokasi tapak tersebut dikarenakan berdasarkan studi preseden pada beberapa kampus yang berada di Kota Malang menunjukkan bahwa tempat gedung serbaguna berada di area depan. Alasan lainnya lokasi ini memiliki potensi lokasi menjadi pusat perhatian, selain itu juga terkait fungsi bangunan yang tidak hanya digunakan untuk mahasiswa dan institut melainkan juga sebagai sarana bisnis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini maka penulis ingin mewujudkan penyelesaian dengan mengangkat sebuah judul perancangan yaitu “Gedung Serbaguna Kampus II ITN Malang” yang letaknya berada di area depan Kampus II Institut Teknologi Nasional Malang.

1.2. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di dapatkan tujuan dari perancangan Gedung Serbaguna Kampus II ITN Malang ini yaitu:

- a. Merancang Gedung Serbaguna dengan tema Arsitektur Dekonstruksi yang dapat menjadi ikon kawasan dan berkarakter ITN Malang.
- b. Merancang Gedung Serbaguna yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan mahasiswa, kampus, maupun eksternal.

1.3. Lokasi

Lokasi dari perancangan Gedung Serbaguna Kampus 2 Institut Teknologi Nasional Malang yang berlokasi di area depan Kampus 2 ITN Malang memiliki spesifikasi alamat di ITN 2, Tasikmadu, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Tapak Gedung Serbaguna sendiri memiliki luas $\pm 15.000 \text{ m}^2$. Berikut peta lokasi Tapak:



Gambar 1.4. Peta Lokasi Tapak
(Sumber: Google Earth Pro, diakses pada 05 Agustus 2023)

1.3.1. Batas Tapak

Utara	: Zona Pemukiman, Jasa, dan Perumahan
Selatan	: Jalan Desa (Gang Masjid) dan Persawahan
Timur	: Jalan ITN 2 Tasikmadu, Zona Pemukiman, dan Persawahan
Barat	: Zona Pemukiman dan Persawahan

1.3.2. Ukuran Tapak

Lebar jalan	: 6 meter, rumija 15 meter
Status lahan	: Lahan kosong dan lahan persawahan
Luas lahan	: $\pm 15.000 \text{ m}^2$
Kontur	: Datar

1.3.3. Peraturan Tapak

Peraturan daerah Kabupaten Malang dan Kota Malang membahas tentang bangunan untuk kegiatan perkantoran di luar pusat kota, telah di susun dalam PERDA Kabupaten Malang dan Kota Malang, peraturan tersebut meliputi.

- a. KLB = 1,4 %
- b. KDB = 30% - 60%
- c. TLB = 3 Lantai
- d. KDH = minimal 10%
- e. Tinggi bangunan maksimum dibatasi garis bukaan langit 48°
- f. GSB = 7 meter

1.4. Tema

Pada perancangan ini tema arsitektur yang digunakan yaitu Arsitektur Dekonstruksi. Dekonstruksi merupakan kebebasan dalam sebuah desain bangunan dan melihat sisi lain dari arsitektur (Tschumi, 1988) kecenderungan arsitektur baru dengan teori poststrukturalis dan konstruktivis (McLeod, Mary) dan *function follow form* (Wigley, 1993). Dekonstruksi bukanlah sebuah pembongkaran ataupun rekonstruksi, sebaliknya dekonstruksi mendapatkan semua kekuatannya dengan menentang prinsip-prinsip keserasian, persatuan, stabilitas, dan mengusulkan pandangan struktur yang berbeda (Ashadi, 2019). Penerapan tema Arsitektur Dekonstruksi dimungkinkan dapat kontras dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi ikon kawasan.

1.5. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dan tujuan yang dapat diuraikan terhadap latar belakang dari judul “Gedung Serbaguna Kampus II ITN Malang” yaitu :

- a. Bagaimana merancang Gedung Serbaguna dengan tema Arsitektur Dekonstruksi yang dapat menjadi ikon kawasan dan berkarakter ITN Malang?
- b. Bagaimana merancang Gedung Serbaguna yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan mahasiswa, kampus, maupun eksternal?